

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan. Pada bagian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Djam'an Satoro dan Aan Komariah, dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif" bahwa penelitian kualitatif adalah "penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan sebagai metode yang ada."¹

Menurut Djam'an Satori dan Komariah dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" bahwa penelitian kualitatif adalah "suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah."² Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang shoheh dan dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Dan juga deskripsinya

¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 23-24.

² *Ibid.*, 25.

berdasarkan analisis data yang shohih juga mulai dari display datanya, reduksi data, refleksi data, kajian emic dan etik terhadap data yang sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran yang dapat dipertanggung jawabkan (*dependability*), kepercayaan (*credibility*), *Transferability*, *confirmability*.³

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif yang ditulis Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” adalah: 1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, 2) Manusia sebagai alat (*Human Instrumen*), 3) Menggunakan metode kualitatif, 4) menggunakan analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (*grounded theory*), 6) Bersifat deskriptif-analitis, 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) Adanya batas yang di tentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Sedangkan jenis penelitian ini yang digunakan dalam peneliti ini yaitu studi kasus. Dalam bukunya Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengemukakan definisi studi kasus sebagai berikut:

“Entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, intuisi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.”⁵

³ Ibid.,

⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur , *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33-36.

⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

Menurut Basuki sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul “Memahami Metode-Metode Penelitian”, studi kasus adalah “kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Hal tersebut mungkin saja terlewat dalam penelitian survei yang luas.”⁶ Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, perubahan lingkungan sosial dan lain-lain.⁷

Penulis menggunakan studi kasus karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu: 1) Sebagai sarana utama bagi peneliti emik, 2) Menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari, 3) Sebagai sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, 4) Memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan, 5) Memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas, 6) Terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.⁸

⁶ Andi Psastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 129.

⁷ Robert K. Yin, *Studi kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauhari Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 4.

⁸ *Ibid.*, 201-202.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana dalam bukunya Djam'an Satori dan Aan Komariah, yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" bahwa sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecah. Masalah memberi arah dan memengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat di pecahkan dengan baik, karena metode untuk memperoleh data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang di inginkan. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode observasi.⁹

Sebagaimana yang tertuang dalam bukunya Djam'an Satori dan Aan Komariah yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" menyatakan:

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan interviu, cakupan observasi lebih luas dibanding dengan interviu, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung kelapangan. Dalam melakukan observasi diperlukan seorang peneliti yang profesional, pada teknik pengumpulan data melalui observasi unsur objektivitas sangat besar, hasil yang diperoleh melalui observasi sangat tergantung dari kualitas seorang peneliti yang tidak profesional akan menghasilkan data yang kurang baik.¹⁰

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, 103.

¹⁰ Ibid., 104.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kediri II, yang terletak di Jln. Sunan Ampel No. 12 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Dengan fokus penelitian pada upaya kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kediri II. Berikut gambaran umum tentang objek penelitian:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kediri II.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II merupakan lembaga Pendidikan di bawah naungan Departemen Agama yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 16/1978 pada tanggal 16 Maret 1978. Ketetapan itu sebagai tindak lanjut dari ditutupnya PGA 6 tahun dan dibukanya PGA baru 3 tahun (tingkat SLTA) sehingga kelas 1,2,3 dari PGA 6 tahun itu dialihkan menjadi Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama, yang disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri. Maka kelas 1,2,3 PGAN 6 tahun Kediri menjadi MTs Negeri Kediri II.

Masa kepemimpinan MTs Negeri Kediri II pada tahun 1978-1983 di pimpin oleh Damin, BA dengan keterangan (jadi satu dengan PGAN 6 Tahun Kediri). Pada tahun 1983-1991 di pimpin oleh H. Murdani, dengan keterangan (jadi satu PGAN Kediri dan mulai pindah ke Ngronggo. Pada tahun 1991-1995 dipimpin oleh Drs. H. Ismuji, dengan keterangan (seluruh kelas dapat masuk pagi). Pada tahun 1995-2002, dipimpin oleh Husein AW, S.Pd. dengan keterangan (merampungkan 2 kelas dan pembebasan 2 petak tanah). Pada tahun

2002-2005 dipimpin oleh Drs. H. Suhudi, dengan keterangan (Menyelesaikan ruang komputer, perpustakaan, 3 ruang belajar, 5 petak tanah, paving halaman sekolah, pembangunan Aula, juara 1 Madrasah berprestasi TK Nasional dan juara 1 LSS – UKS tingkat Nasional). Pada tahun 2005-2006 dipimpin oleh Drs. Abu Aman, dengan keterangan (Merampungkan ruang Multi Media Komputer, 1 ruang belajar, pembelian tanah). Pada tanggal 23 Agustus 2006-25 Maret 2008 dipimpin oleh Drs. Ali Subur, dengan keterangan (Menyelesaikan 1 ruang belajar dan pembuatan pagar depan sekolah). Pada bulan Mei 2008-2011 dipimpin oleh Drs. Mustain, dengan keterangan (pada tahun 2009 memiliki kelas Excellent sebanyak 2 kelas (60 siswa)). Pada tahun 2011-sekarang dipimpin oleh Drs. H. Nur Salim, M. Pd. I, dengan keterangan (Pembangunan ma'had I MTsN Kediri II untuk siswa Religi dan ACP, pembangunan masjid MTsN Kediri II "Al-Azhar", menyelesaikan pembangunan gerbang belakang MTsN Kediri II, proses pembangunan ma'had II).

Sebagai lembaga pendidikan formal, MTs Negeri Kediri II memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang sehat jasmani dan rohani, yang kelak akan menjadi pelaku pembangunan kemajuan bangsa ini.

2. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kediri II.

Visi : Unggul dalam Prestasi “ I S T I K O M A H ” dan Peduli Lingkungan (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Amanah)

Indikator Visi :

- a. Unggul dalam pembinaan Akhlaqul Karimah.
- b. Unggul dalam penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi.
- c. Unggul dalam inovasi pembelajaran dan manajemen sekolah
- d. Unggul dalam peningkatan Prestasi, Ujian Nasional, Olimpiade, KIR, Bahasa, Olahraga dan Seni.
- e. Unggul dalam prestasi Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa
- f. Unggul dalam profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- g. Unggul dalam Lingkungan Sekolah Sehat (LSS dan UKS).
- h. Unggul dalam sarana dan prasarana pembelajaran.
- i. Unggul dalam meningkatkan sumber daya alam dan lingkungan.

Misi :

1. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menubuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan beraklaqul karimah.
2. Mendorong penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
 4. Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
 5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.
 6. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah (LSS-UKS).
 7. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama
3. Profil dan letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II.
- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kediri II
 - b. Kepala Madrasah : Drs. H. Nursalim, M.Pd.I
 - Wakil Kepala Bidang Kurikulum : M. Sultan Agung, M.Pd.I
 - Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Drs. Gijoto
 - Wakil Kepala Bidang HUMAS : Drs. Mudjiono, M.Pd.I
 - Wakil Kepala Bidang SARPRAS : Drs. Budianto M.Pd.I
 - KTU : Sukarno, S.Pd.I

- c. Alamat Madrasah :Jalan Sunan Ampel nomor 12
Kelurahan Ngronggo, Telepon 0354 -
687895 Fax. 0354-687895 Kota Kediri
- d. Kode Pos : 64127
- e. Telepon : (0354)687895
- f. Nomor Statistik Madrasah : 21.1.35.71.02.004
- g. Jenjang Akreditasi : A
- h. Tahun didirikan : 1978
- i. E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id
- j. Website : www.mtskdr2.com
- k. NSM : 211357102004
- l. NPSM : 20534472
4. Data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri
(MTsN) Kediri II.

Tabel I

Jumlah Pendidik dan Pendidikan

No	Pendidik		Jumlah	Pendidikan		Jumlah	Ket
	L	P		L	P		
1	21	41	62	4	2	6	PNS
2	3	7	10	11	9	20	NON PNS

No	Status	Jenis Kelamin		JUMLAH
		L	P	
1	Guru PNS	21	41	62
2	Guru K2	4	7	11

Tabel II**Jumlah Tenaga Kependidikan**

No	Status	Jenis Kelamin		JUMLAH
		L	P	
1	Pegawai PNS	4	2	6
2	Pegawai Non PNS			
	- K2	5	3	8
	- Non K2	4	-	4

5. Data Siswa, Rombongan Belajar Dan Ruang Kelas

Tabel III**Perkembangan Jumlah Siswa Rombel 5 (lima) Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	354	9 Rbl	351	9 Rbl	355	9 Rbl	1060	27 Rbl
2010/2011	366	10 Rbl	354	9 Rbl	350	9 Rbl	1070	28 Rbl
2011/2012	320	10 Rbl	348	10 Rbl	371	9 Rbl	1039	29 Rbl
2012/2013	391	10 Rbl	319	10 Rbl	345	10 Rbl	1055	30 Rbl
2014/2015	375	11 Rbl	375	11 Rbl	385	11 Rbl	1135	33 Rbl

6. Prestasi akademik dan non akademik

Data prestasi siswa baik akademik maupun non akademik secara lengkap termasuk prestasi lomba keilmuan dan non akademik atau olahraga, dan seni.

Tabel IV**Prestasi Akademik dan Non Akademik 2 (dua) Tahun Terakhir¹¹**

No	Madrasah /Nama	Thn	Uraian	Ket
1.	Etika (8B) Dyah (8B)	2013	Juara II Esay	Kota Kediri
2.	Astrid Rizkya Sali (8A) Efi Nurtiana (8A)	2013	Juara II KIR (SMA 3)	Kota Kediri
3.	Fatin Nabila (8 A)	2013	Juara I Biologi (KSM)	Jatim
4.	Adtya Maharani P P (8B)	2013	Juara Harapan III Biologi (KSM)	Jatim
5.	Wulida Tsania Hima (8A)	2013	Juara Harapan II IPS (KSM)	Jatim
6.	Dyah Nurfuadzah (ACP 1)	2013	Juara Harapan II (KSM)	Jatim
7.	Ahmad Farhan Jauhari (7A)	2013	Juara I Lomba Menggambar	NASIONAL
8.	Shinta Meilani Kusuma Dewi (7A)	2013	Juara 3 Bahasa Inggris, School Contest	Karesidenan Kediri
9.	Moh. Rofiqul Ilmi (ACP2) Enrico Kuswah Yulianto (ACP-2)	2013	Juara II Lomba Science Writing Competition	Jatim
10.	Fahril Haikal Ilmi Sihabuddin (ACP-2) Moh Wafiansyah	2013	Juara II Lomba Science Writing Competition	Jatim
11.	Abdullah Muqaddam	2013	Juara Harapan kelad 7 “Fakhruddin Ar-Razi Competition”	NASIONAL
12.	Nadia Nurfitri Salsabila	2013	Juara II Lomba Poster	Jawa Timur
13.	M. Hafish Pahlevi Abhari	2013	Juara II Bulutangkis Tunggal (PA) PORSENI	NASIONAL
14.	Fatin Nabila (8 A)	2013	Juara I Biologi (KSM)	NASIOANAL
15.	Ahmad Farhan Jauhari (8A)	2014	Juara Lukis Poster BNN	Karisidenan Kediri
16.	Sopia Nur Habibah (8D)	2014	Juara 1 SMADA Islamic	Kota Kediri

¹¹ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II, 20 Maret 2015.

17.	Mahanti Indah Rahajeng (ACP)	2014	Juara 1 KSM Fisika	Kota Kediri
18.	Mohammad Naufal Rasyad (ACP)	2014	Juara 1 KSM Bahasa Inggris	Kota Kediri
19.	Moh. Naufal Najib Sanjaya (8B)	2014	Juara 1 KSM Matematika	Kota Kediri
20.	Sopia Nurhabiba	2014	Juara 1 KSM PAI	Kota Kediri
21.	Diah Ainul Latifa (8B)	2014	Juara II KSM Biologi	Jawa Timur
22.	Zayda Shafira Ramadhanty (8A)	2014	Juara III AIMO	INTER NASIONAL

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang di kutip oleh Andi Prastowo, secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P (*Person, Paper, Plece*). *Person* (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. *Paper* (kertas), yang berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya, berfungsi sebagai tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. *Place* (tempat), yang berupa ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas, dan lain sebagainya, yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.¹²

Yang maksud dari Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara detail masalah yang diteliti, yaitu upaya kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kediri II Jln. Sunan

¹² Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 33.

Ampel No. 12 Ngronggo Kota Kediri. Selain itu diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang data yang berbentuk kata-kata, tertulis maupun tindakan.

Sehingga dengan penelitian ini, peneliti akan mengekspos jenis data kualitatif yang terkait masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah terkait dengan dari mana data dapat diperoleh. Data penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, staf-staf kantor dan siswa serta sumber lain yang memungkinkan dapat memberi informasi, serta sumber dokumen-dokumen yang ada di MTs Negeri Kediri II.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur dalam buku karyanya “Metode Penelitian Kualitatif” bahwa: “metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan

perasaan.”¹³

Berdasarkan buku “Memahami Metode-Metode Penelitian” karangan Andi Prastowo, “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan metode ini peneliti dapat melalui tindakan yang telah dilakukan.”¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi pendapat tentang upaya kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kediri II.

2. Wawancara

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Djam’an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” metode *interview* atau wawancara adalah: “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).”¹⁵

Menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul “Memahami Metode-Metode Penelitian” bahwa: “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”¹⁶

Wawancara dilakukan kepala sekolah, guru, siswa serta sumber

¹³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian.*, 165.

¹⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode.*, 220.

¹⁵ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, 130.

¹⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode.*, 212.

lain yang memungkinkan dapat memberi informasi untuk memperoleh data dari fokus penelitian yaitu berupa hasil-hasil dari mutu pendidikan di MTs Negeri Kediri II.

3. Dokumentasi

Dalam buku “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” karya Suharsimi Arikunto, “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.”¹⁷

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data non insani, misalnya data yang diperoleh melalui catatan-catatan, buku-buku, catatan harian dan sebagainya. Fungsi dari dokumen ini dipergunakan sebagai metode pelengkap, yaitu untuk memperoleh data sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan wawancara dan observasi. Metode pengumpulan data ini dilakukan penulis untuk memperoleh data berupa arsip atau dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan buku “Metodologi Penelitian Kualitatif “ karya Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, menyatakan bahwa: “Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, dokumen, hasil observasi

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), 236.

dan sebagainya.”¹⁸

Menurut Moleong yang dikutip oleh Bogdan dan Biglen sebagaimana yang dikutip oleh Djam’an Satori dan Aan Komariah, bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Menurut Miles dan Huberman juga Yin, “tahap analisis data-data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.”²⁰ Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi gambar foto dan sebagainya.

Mengenai proses analisis data, mereka menyatakan bahwa analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Seperti yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong, dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” bahwa analisis data dilakukan secara induktif, analisis induktif ini dilakukan karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, proses induktif lebih lama dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganga seperti yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat di kenal dan akuntabel. Ketiga, analisis induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan kepada

¹⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 145.

¹⁹ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, 201.

²⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologo Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 191.

suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.²¹

Dari beberapa sumber yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

1. Reduksi data, dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” karya Lexy J. Moleong, menyatakan: “reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.”²² Sedangkan menurut suprayogo dan Tobroni, dalam bukunya “Metodologi Penelitian” bahwa: “Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian, karena disinilah permasalahan penelitian berada.”²³
2. Penyajian data, menurut Moh. Kasiran, dalam karyanya “Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif” menyatakan bahwa: “penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002), 5.

²² Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, 193

²³ Moh, Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki press, 2008), 368-369.

tindakan.”²⁴ Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan, dalam bukunya “Metodologo Sosial” karangan Hasaini Usman dan Purnama Setiady, bahwa penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir yang dilakukan penulis dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau saat penyajian data. Kesimpulan ahir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan, catatan-catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang digunakan. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.²⁵

Penarikan kesimpulan ini ditulis setelah penelitian selesai dilakukan, mulai dari observasi atau pengamatan, hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, dan didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang bisa mendukung hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya kepala mengembangkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kediri II, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan.

²⁴ Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, 194.

²⁵ Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 87.

Dalam bukunya “Metodologi Penelitian” karangan Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, bahwa ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, terperinci, dan terus-menerus selama kebutuhan data berlangsung yang di ikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.²⁶

2. Triangulasi

Menurut Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, dalam bukunya “Metodologi Penelitian” bahwa triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Dengan ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil aktivitas subjek penelitian dan hasil wawancara terhadap subjek yang ditekankan pada penerapan metode bantuan alat pada efektif membaca.²⁷

3. Pengecekan teman sejawat

Dalam bukunya “Metodologi Penelitian” karyanya Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, pengecekan teman sejawat yaitu pengecekan terhadap informan atau pihak lain dilakukan dalam bentuk diskusi mengenai proses dan hasil penelitian dengan harapan untuk memperoleh masukan, baik dari segi metodologi maupun pelaksanaan

²⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian*.,155.

²⁷ Ibid.,

tindakan.²⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, dalam bukunya “*Metodologi Penelitian*” dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, di antaranya:

1. Tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan: pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi: organisasi data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi (revisi), pengurusan kelengkapan persyaratan ujian munaqosah.²⁹

²⁸ Ibid.,

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 86-90.